

BAB IV
ANALISIS REPRESENTASI IKHLAS
“FILM KUKEJAR CINTA KE NEGERI CINA”

Sebelum menganalisis representasi ikhlas dalam film “Kukejar Cinta Ke Negeri Cina”, peneliti akan mempertegas pengertian ikhlas. Ikhlas merupakan amal kebaikan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah, semata-mata karena mengharap ridho-Nya. Melakukan ikhlas dan ingat akan karunia Allah Tuhan memiliki faidah yang sangat besar, antara lain berupa penerimaan Allah akan semua amal baik. Apabila tidak demikian, maka semua amal manusia tidak akan diterima; dan hilanglah pahala, baik seluruhnya maupun sebagiannya. Dalam hadist Rasulullah Saw. Bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ
وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَ أَعْمَالِكُمْ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Nabi Shallallahu 'alihi wa sallam telah bersabda, ”Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada rupa kalian, juga tidak kepada harta kalian, akan tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian” (HR. Muslim).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif yang merupakan unit analisis. Analisis ini menekankan pada tanda-tanda ikhlas film

“Kukejar Cinta ke Negeri Cina” menurut Al-Ba’dani. Setelah melalui tahap denotatif dan konotatif baru bisa diambil kesimpulan mengenai bagaimana representasi ikhlas film “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”.

Adapun analisis representasi ikhlas film “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”. adalah sebagai berikut:

4.1. Mengharap wajah Allah

Orang yang ikhlas beramal semata-mata mencari keridhaan Allah bukan keridhaan manusia. Sebab boleh jadi jika orang ingin mendapat keridhaan manusia tetapi dibalik itu ada kemurkaan Allah Azza Wa Jalla. Hal ini sangat sulit, karena kecenderungan manusia membuat orang ridha lebih utama daripada keridhaan Allah. Disinilah letak titik kritis bagi orang yang benar-benar Ikhlas

Orang yang ikhlas menginginkan ridha Allah dan ketinggian agama-Nya. Amal dinilai sesuai dengan niatnya. Jika niatnya tidak benar, maka ia tidak ada nilainya.

Dalam film Kukejar Cinta ke Negeri Cina *scene-scene* ini menggambarkan bahwa Allah adalah segalanya, sedang manusia hanyalah ciptaan-Nya. Sudah sepantasnya dan seharusnya manusia berserah diri kepada Allah dan mengharapkan ridha-Nya.

Pertama. *scene* 59 setelah sholat, Jia Li sedang berdo'a dan memohon kepada Allah.

Gambar 4.1 Jia Li sedang berdo'a



Sumber: Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (01:09:01)

1. Denotasi

Scene 59 ini menceritakan ketika Jia Li berada di Masjid, ia berdo'a kepada Allah untuk melimpahkan segala masalah dan amal perbuatannya. Ia berdo'a seraya menangis.

Table 4.1 Penanda dan petanda *scene* 59

Penanda	Petanda	Makna
Seorang wanita memakai mukena dan tangannya menengadahkan ke atas	Jia Li sedang Berdo'a	Jia Li sedang duduk dalam keadaan masih membawa mukena, ia berdo'a kepada Allah untuk meminta petunjuk dalam hidupnya.
Seorang wanita mengeluarkan Air mata	Jia Li Menangis tersedu-sedu	Dalam do'anya, Jia Li terlihat menangis dalam memohon kepada Allah Swt. Ia

		merasa sudah tidak mampu dalam menghadapi permasalahan sehingga pada akhirnya hanya kepada Allah semata ia memohon dan meminta ridha-Nya.
--	--	---

2. Konotasi

Dalam *scene* ini memperlihatkan betapa besarnya kekuasaan Allah yang diperlihatkan kepada manusia dalam kehidupan dimuka bumi ini. Manusia pada dasarnya hanyalah ciptaan Allah yang kemampuan yang terbatas, sebaliknya ketika manusia sudah merasa mampu, seringkali melupakan kekuatan Allah. Padahal, sesungguhnya manusia tidak bisa apa-apa tanpa-Nya. Berbeda halnya dengan Jia Li, Ia berusaha selalu mendekatkan diri kepada Allah dalam keadaan sehat maupun sakit. Baginya, dimanapun, bagaimanapun dan dalam keadaan apapun, berusaha untuk selalu berserah diri kepada Allah. Dalam hal ini sesuai dengan perintah Allah.

Scene 59 ini pengambilan gambar secara *medium shot* (MS). Teknik ini memperlihatkan wajah Jia Li yang sedang berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah. Begitu jelas bagaimana ekspresinya ketika berada di masjid. Ia sampai meneteskan air mata dalam do'anya. Alangkah indahnya tetesan air mata yang merembes dari kelopak karena takut, cemas dan

penuh harap kehadiran Illahi. Maka iringilah do'a-do'a dengan air mata. Adukan suka duka kepada Illahi dengan wajah basah karena sesungguhnya di setiap air mata akan ada ijabah Illahiyah yang tersenyum. Sejatinya, memang tangisan itu adalah bahasa batin. Di dalam sikap do'a itu, ia pasrah, ia telanjangi keadaan dirinya, tidak ada yang tersembunyi, karena pandangan Allah memotret dirinya secara utuh. Sehingga tampaklah bahwa dalam berdo'a itu, manusia sedang menunjukkan kemerdekaan dirinya, untuk bebas mengungkapkan dan mengadukan keadaan dirinya hanya kepada Allah.

Dalam kesempatan lain Rasulullah Saw bersabda: *“Berdo'alah kepada Allah, dan kamu harus berkeyakinan, maka pasti dikabulkan. Ketahuilah bahwa Allah tidak akan mengabulkan do'a dari hati yang lalai”* (HR. Turmudzi). Sungguh do'a itu adalah komunikasi batin (*trancendental communication*). Adalah sangat mustahil disebut seorang perindu Illahi, bila ia tidak membuka komunikasi dengan kekasih-Nya. Maka dengan berdo'a itu, bukanlah hanya sekedar mengharapkan rahmat Allah, tetapi sekaligus memasuki mihrab ruhaniyah, beraudiensi, bertatap wajah batin dengan Allah tempat segala tumpuan berawal dan berakhir kepada-Nya.

Menurut Tasmara dalam bukunya *“Bisikan Hati”* menyebutkan bahwa Tata cara (adab) yang baik dalam berdo'a sebagai berikut:

1. Menghadirkan hati
2. Rasa takut, penuh harap
3. Berdo'a dengan suara lembut
4. Istighfar, menyesali dan mengakui dosa
5. Awali dengan memuji dan bershalawat
6. Bersuci diri
7. Menangislah
8. Bersabarlah

Oleh sebab itu, kita sebagai manusia haruslah berdo'a kepada Allah. Tidak akan pernah ada kekuatan apapun yang menembus yang dapat merampas kemerdekaan orang beriman, karena doa itu sendiri adalah sumber kekuatan dirinya (Tasmara, 2010: 50)

Kedua, *scene* 56 Ma Fu Hsien ingin menikahi Jia Li karena Allah, tidak ingin melukai hatinya Imam.

Gambar 3.2. Ma Fu Hsien ingin menikahi Jia Li karena Allah



Sumber : Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (01:05:28)

1. Denotasi

Dari *scene* 56 ini menceritakan keinginan Ma Fu Hsien untuk meyakinkan kepada Jia Li tentang pernikahannya. Ma Fu Hsien merasa ada orang lain yang kecewa karena pertunangannya. Dia tidak ingin ada orang lain yang kecewa, termasuk Imam. Hal ini dia lakukan karena keinginannya untuk menikah itu hanya semata-mata karena Allah.

Table 4.2 Penanda dan petanda *scene* 56

Penanda	Petanda	Makna
Seorang laki-laki berambut panjang sedang memakai baju koko warna putih	Ma Fu Hsien	Ma Fu Hsien sedang berbicara dengan Jia Li tentang pernikahannya.
Lelaki yang mengarahkan wajahnya ke atas dan mengagungkan Sang Pencipta	Menyebutkan nama Allah	Keinginan Ma Fu Hsien menikah dengan Jia Li semata-mata hanya karena Allah, bukan karena yang lain
Keadaan sedikit gelap, dan sekeliling ada cahaya lampu	Malam hari	Ma Fu Hsien bertemu dengan Jia Li pada saat Malam hari

2. Konotasi

Dalam *scene* ini memperlihatkan ketika Ma Fu Hsien merasa ingin tahu dengan kedatangan Imam ke China. Ma Fu Hsien dengan tenangnya untuk mengetahui jawaban secara langsung dari Jia Li tentang Imam. Ia berharap bahwa dengan pertunangannya tidak ada yang merasa kecewa, karena dia menikah bukan karena nafsu, harta atau apapun, melainkan karena Allah. Niat dalam bahasa populer adalah visi, atau lebih tepatnya adalah keinginan. Niat yang baik atau pikiran positif, yang salah satunya memiliki visi hidup yang jelas baik dunia maupun akhirat. Kalau seseorang sudah menemukan rahasia niat bahwa dari syarat diterimanya amal adalah ikhlas yaitu bermaksud amalnya itu karena Allah Swt. Pentingnya ikhlas, karena amal tanpa ikhlas akan menjadi bencana bagi yang mengerjakan pekerjaan tersebut, walaupun pekerjaan tersebut termasuk perbuatan ibadah yang mulia (seperti memberikan sedekah, membaca Al-Qur'an, mengajarkan ilmu bagi orang lain, menikah bahkan mati syahid dalam medan perang melawan orang-orang kafir).

Bahwa baiknya bentuk suatu pekerjaan tidak cukup untuk diterima amal disisi Allah akan tetapi

harus dibarengi niat yang ikhlas. Wajibnya memperbaiki niat dalam segala perbuatan, dan berusaha keras untuk selalu ikhlas dalam beramal.

Mengharap ridha Allah adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Menikah juga merupakan anjuran bagi kaum muslimin, hal itu membuktikan keta'atan Ma Fu Hsien sebagai hamba kepada Allah.

Ketiga, *scene* 64 Jia Li mencegah kepada Widya yang mencoba untuk melepaskan kerudungnya dan memberi masukan tentang niat yang benar.

Gambar 3.3 Widya mencoba untuk melepaskan kerudungnya



Sumber : Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (01:17:20)

1. Denotasi

Scene 64 memperlihatkan betapa pentingnya peran hati dan niat. Masalah yang dihadapi Widya ketika kedatangannya tidak disambut dengan baik oleh Imam. Widya memakai kerudung dengan niatan bisa dihargai dan diterima lagi cintanya oleh Imam. Namun hati Imam sudah tidak terbuka lagi untuk Widya, karena Imam sudah jatuh cinta kepada Jia Li.

Setelah Imam dan Widya berbincang-bincang panjang lebar, Tidak lama, Jia Li datang dan menghampiri Widya untuk mengetahui keadaanya. akhirnya Imam meninggalkan tempatnya. Widya menangis dan dan tidak terima diperlakukan seperti itu, kemudian hendak melepaskan jilbabnya lantaran dia tidak kuat menerima kenyataan. Jia Li mengetahui peristiwa itu, ia langsung melarangnya dan memberi masukan tentang pentingnya niat. Jia Li merasa bahwa niat Widya memakai jilbab itu kurang benar.

Table 4.3 Penanda dan petanda *scene* 64

Penanda	Petanda	Makna
Seorang wanita menangis karena sikap orang lain	Kecewa atas tindakan orang lain	Widya kecewa kepada Imam, lantaran ia sudah mempunyai pilihan lain, selain Widya
Tangan Jia Li memegang kemudian menahan kerudung temannya dan tidak boleh melakukan sesuatu yang tidak pantas	Jia Li mencegah	Jia Li mencegah Widya untuk melepaskan kerudungnya kemudian memberi masukan tentang pentingnya niat, karena Jia Li merasa bahwa niat Widya kurang benar.
Diam dan merenung	Intropeksi atas segala perbuatan	Setelah mendengarkan perkataannya Jia Li, akhirnya Widya sadar dan mengitropeksi diri

2. Konotasi

Scene ini sutradara menggunakan *Medium Shot (Ms)* mengajak *audiens* melihat objek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen. Dan sutradara juga

mengunakan *Zoom Out* untuk menggambarkan secara menyeluruh ekspresi pemain. Dalam *scene* ini Widya merasa kecewa menerima kenyataan yang dilakukan Imam kepadanya.

Selain itu terlihat juga ekspresi kekacauan hati Widya ketika hendak melepaskan kerudungnya di depan Jia Li. Ia merasakan kesedihan dalam hidupnya. Meskipun begitu, hati Jia Li tetap optimis untuk memberi masukan dan nasihat kepada Widya yang dianggap selama ini sebagai sahabatnya. Jia Li mencoba untuk menenangkan hati dan pikirannya. Disitulah peran hati dan niat akan menjadikan kemuliaan dan ketenangan seseorang, jika niat sesuatu dengan benar dan semata-mata hanya karena Allah bukan yang lain. Niat akan muncul dalam hati, berdasarkan ukuran kejernihan ma'rifat seseorang terhadap Tuhannya. Pelaksanaan niat juga akan berbeda-beda pada diri seseorang berdasarkan kuat dan lemahnya keimanan pelakunya. Sehingga niat hanya menghadap Allah dan mencari keridha'an-Nya

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt surat Al-Anbiyaa' ayat 90, yang berbunyi

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا
وَكَانُوا لَنَا حَاشِعِينَ .

Artinya: *Seseungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.* (Depag RI 2006: 329)

Disebutkan pula dalam firman Allah yang lain dalam surat Asy-Syua'ra' ayat 88 dan 89:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ () إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ .

Artinya: “*Yaitu di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih*” (Depag RI 2006: 381).

Ayat diatas menjelaskan tentang niat yang harus dijaga dan bersih dari tujuan lain, selain Allah. Oleh karena itu, bentuk ibadah kepada Allah swt berupa shalat, zakat. Puasa, haji dan lainnya merupakan kunci atau ibarat terminal dimana manusia berhenti sebentar disana untuk mencari bekal, yaitu bekal ketaqwaan, ilmu, kejujuran dan amal-amalan yang baik dan benar, sehingga dia menggunakan seluruh hidupnya untuk niat dan beramal ikhlas karena Allah swt.

4.2. Batin lebih baik daripada lahir

Orang yang melakukan segala yang wajib, meninggalkan segala yang haram dan berbekal dengan sunnah. Dia berhati bersih, berakhlak baik, melakukan shalat malam, berjihad melawan dirinya sendiri dalam mengimani zat Allah, selalu beribadah kepadaNya, berhubungan baik dengan sesama manusia. Hal ini merupakan bentuk kualitas rohani yang melahirkan sikap tauhid, konsisten, teguh pendirian, dan perilaku lurus, cermat, terarah, dan tertib serta membentuk tujuan kepada kesempurnaan kondisi yang lebih baik dan hak. Bermaksiat dan melanggar yang diharamkan Allah saat sendirian ialah perbuatan tercela dan bukan akhlak orang-orang yang ikhlas. Dalam film Kukejar Cinta ke Negeri Cina *scene-scene* ini menggambarkan makna orang-orang ikhlas disaat berada dikeramaian dan sendiri (berdua dengan Allah)

Keempat, *scene* 17 Setelah mendengar suara adzan, Jia Li mengajak Imam untuk sholat Dzuhur, karena sudah waktunya.

Gambar 3.4. Jia Li mengajak Imam untuk sholat Dzuhur



Sumber : Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (00:20:21)

1. Denotasi

Scene 17 ini menceritakan ketika terdengar suara adzan, Jia Li mencari dan bertanya keberadaan Masjid kepada Imam, sedangkan Imam berada dibelakangnya dan kemudian mereka bergegas untuk menuju Masjid terdekat.

Table 4.4 Penanda dan petanda *scene 17*

Penanda	Petanda	Makna
Seorang wanita yang menggunakan Jilbab dan baju gamis	Jia Li seorang muslimah	Jia Li sedang asyik dengan kegiatannya bersama Imam
Suara merdu dengan menggunakan bahasa arab dari balik kubah yang biasa dilakukan sebelum sholat berlangsung	Seorang muadzin sedang mengumandangkan adzan	Suara adzan sudah dikumandangkan, Jia Li merasa terpanggil oleh-Nya. Seorang muslim mempunyai kewajiban untuk melakukan perintah Allah swt.
Bangunan besar serta ada kubahnya, yang biasa ditempati dan dipadati oleh kaum muslim yang hendak melakukan sholat	Masjid	Sampai di Masjid, Jia Li mengajak Imam untuk melakukan sholat. Karena kewajiban Sholat bukan hanya wanita saja, melainkan laki-laki yang sudah balegh (sudah dikenai syari'at islam) Dan setelah itu memulai kegiatan lainnya sebagaimana mestinya.

2. Konotasi

Ketika berkunjung di Pecinan Semarang, Jia Li mendengar suara adzan. Terlihat raut wajahnya yang merasa terpanggil, Jia Li bertanya kepada Imam tentang keberadaan Masjid disekitar Pecinan, akan tetapi Imam mengalihkan percakapannya dengan tempat restourant yang paling enak. Melihat apa yang disampaikan oleh Imam, Jia Li tetap pada pendirianya untuk mencari dan berjalan menuju Masjid. Kemudian mengajak Imam untuk melakukan Sholat Dzuhur

Scene 17 ini pengambilan gambar secara *Pan Up* (PU). Teknik ini menggambarkan perjalanan Jia Li yang sangat mengundang penonton untuk melihat keberadaan Jia Li. Sehingga pada Akhirnya Jia Li menemukan Masjid yang berada disekitar daerah itu, sementara Imam mengikutinya dengan keadaan terpaksa. Mereka telah tiba di Masjid, Jia Li terlihat semangat untuk mengajak Imam sholat Dzuhur. Hal ini dibuktikan dengan pengambilan gambar secara *Medium Shot* (MS) teknik ini memperlihatkan wajah Jia Li yang begitu jelas bagaimana ekspresinya ketika berada di Masjid.

Dalam percakapan ini, Jia Li mengajak Imam untuk melakukan sholat Dzuhur. Karena sebagai umat muslim harus mendahulukan kewajiban dari pada yang lain. Sholat merupakan kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan. Seseorang akan mampu memadukan dua kesucian dalam shalatnya, yaitu antara kesucian lahir dan batin. Oleh

karenanya, jika sebelum memasuki shalat dia benar-benar suci lahirnya yaitu mandi, wudhu', suci pakaian, badan dan tempat, maka demikian pula ketika dia telah masuk dalam shalat, dia akan menampilkan keikhlasan dan kekhusyuan di dalam hatinya.

Dengan memadukan kesucian lahir dan batin dalam shalat, maka hal itu akan melahirkan ketundukan kehendak hamba kepada kehendak Allah swt, rasa takut dan cintanya kepada-Nya, serta terlepas tabiat-tabiat kebinatangan yang menggiringnya kepada memperturutkan hawa nafsu.

Hal ini sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah surat Al-Ankabut ayat 45

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Dan tegakkanlah shalat, sesungguhnya shalat itu dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) itu lebih besar pahalanya. Dan Allah mengetahui apa yang kamu perbuat* (Depag RI, 2006: 401)

Sesuai yang dirwayatkan Imam Sadiq berkata: ada tiga golongan orang beribadah. Ada yang beribadah atau menyembah Allah karena takut kepada-Nya. Itulah ibadah hamba. Ada yang beribadah atau menyembah Allah demi pahala. Itulah ibadah para pencari upah (buruh). Ada yang

beribadah atau menyembah Allah karena mencintai-Nya. Itulah ibadah yang merdeka(Muthhari,2005:89)

Kelima, *scene* 35 Setelah mereka sampai di Masjid Demak, Jia Li masuk ke dalam dan melihat suasana di dalam Masjid dengan senang hati.

Gambar 3.5. Jia Li berada di dalam Masjid dengan senang hati.



Sumber : Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (00:40:56)

1. Denotasi

Dari *scene* 35 ini menggambarkan suasana yang ada dalam Masjid Agung Demak. Disini sutradara tidak menampilkan dialog percakapan antara orang satu dengan yang lainnya, justru sutradara hanya menampilkan suasana saja. Terdengar ilustrasi musik dan *Shound Effect* yang mendukung suasana di dalam Masjid.

Suasana yang diperlihatkan sutradara tentang Masjid sangatlah indah dan kental. Hal itu dbuktikan adanya kaligrafi dan arsitek bangunan yang indah di dalam Masjid. Untuk lebih jelas peneliti akan menampilkan penanda dan petanda yang ada dalam tanda-tanda *scene* 35 ini.

Table 4.5 Penanda dan petanda *scene* 35

Penanda	Petanda	Makna
Bangunan indah, kipas, kaligrafi, tiang besar dan dinding yang bagus. Dan tempat ini biasanya dipadati oleh kaum muslim	Masjid Demak	Jia Li berada didalam Masjid dengan keadaan sehat jasmani dan rohani,
Seorang wanita yang terlihat senyum dan ceria setelah melihat sesuatu disekitarnya	Bahagia ketika melihat dan merasakan sesuatu	Ketika Jia LI berada di dalam Masjid, ia merasakan kedekatan dengan Allah. Menganggap bahwa Allah melihatnya dan selalu mengawasi setiap gerak-gerik dan langkah manusia. Jia li merasa senang bisa berada dirumah Allah. Sangat bahagia ketika hanya berdua dengan Tuhannya.

2. Konotasi

Scene ini menampilkan Masjid Agung Demak yang sangat indah. Disini sutradara mengarahkan kamera ke dalam masjid. Sutradara juga menggunakan *low angle* guna untuk menonjolkan kebahagiaan yang dirasakan oleh Jia Li. Selain itu, *shound effect* yang digunakan untuk membantu dan menyesuaikan suasana tenang dan nyaman.

Masjid merupakan tempat suci yang dijadikan orang-orang islam untuk melakukan sembahyang kepada Allah. Di era modern ini, Masjid bukan hanya untuk sembahyang saja melainkan dakwah untuk memperjuangkan agama islam. Masjid juga berperan aktif dalam hal ekonomi, pendidikan, politik dan lain sebagainya. Dalam kondisi Jia li merasa senang dan bahagia, ketika seorang muslim berada didalam masjid, ia merasakan kedekatan dengan Allah. Menganggap bahwa Allah melihatnya dan selalu mengawasi setiap gerak-gerik dan langkah manusia. Jia li merasa senang bisa berada dirumah Allah. Sangat bahagia ketika hanya berdua dengan Tuhannya. Situasi sepi maupun ramai, hati Jia Li tetap selalu menampilkan ketakwaannya kepada Allah.

Keenam, *scene 37* Mengingatkan Imam untuk berprasangka baik kepada allah.

Gambar 3.7 Jia Li mengingatkan Imam untuk berprasangka baik kepada Allah



Sumber : Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (00:41:54)

1. Denotasi

Dari *scene* 37 ini diceritakan suasana malam hari di halaman Mushola. Imam sedang makan bakso Bersama Jia Li. Sambil menikmati makanan, mereka ceria dan berbincang-bincang perihal tugas akhir kuliah. Ketika Jia Li menanyakan hal itu, Imam berbohong dan mengelabuhinya. Seketika itu Jia Li pun mengingatkan kepada Imam untuk berprasangka baik kepada Allah.

Table 4.6 Penanda dan petanda *scene* 37

Penanda	Petanda	Makna
Motor dan helm	Kendaraan	Perjalanan seharian menyebabkan Jia Li dan Imam lapar. Mereka berjalan untuk mencari makan.
Sendok, mangkok,	Makan bakso	Akhirnya menemukan

saos dan bakso		tempat makan, yakni makanan bakso dipinggiran tpat di depan Mushola.
Seseorang tersenyum	Senang hati	Sambil makan bakso, Jia Li merasa senang mendengar apa yang diucapkan Imam. meskipun begitu Jia Li tetap mengingatkan Imam untuk berprasangka baik kepada Allah.

2. Konotasi

Dalam *scene* ini, Mereka berdua ngobrol-ngobrol sambil menikmati makanan bakso. Ketika Jia Li bertanya kepada Imam tentang tugas akhir kuliah, Imam pun menjawab dan berprasangka baik kepada Allah dengan cara bercanda. Artinya Imam menggurau dan mengatakan yang tidak sebenarnya setelah Jia Li ngasih pertanyaan tentang tugas akhir kuliah tersebut. Meskipun demikian, Jia Li tetap meyakinkan dan mengingatkannya untuk selalu berprasangka baik kepada Allah. Karena apapun kondisi dan situasinya, manusia tidak bisa apa-apa tanpa-Nya. Selalu berprasangka baik, Allah memberi jalan yang terbaik dan memudahkan segala urusan dalam kehidupan ini.

Dari segi pengambilan gambar, ada beberapa gambar yang menggunakan *long shot setting* (LSS) yang membuat objek dan lokasi terlihat jelas. Selain itu *medium shot* (MS) juga mendukung

terlihatnya wajah Jia Li yang terlihat senang dan tulus melakukannya Dalam khasanah islam dikenal kata khusnuzhan yang merupakan rangkuman dari dua karakter optimis dan percaya diri. Orang yang khusnuzhan atau optimis adalah mereka yang melihat cakrawala dunia dengan penuh warna-warni dan mendorong dirinya penuh dengan hal-hal yang positif, baik dan benar.

Table 4.7 Husnuzhan dan Su'uzhan

<i>HUSNUZHAN (OPTIMIS)</i>	<i>SU'UZHAN (PESIMIS)</i>
Mereka tumpahkan rasa cintanya dalam doa penuh dengan harap betapa luasnya kasih sayang Illahi	Mereka berkeluh kesah, merasakn betapa sempitnya dunia
Alhamdlillah ternyata gelas masih setengah isi.	Ah payah, air gelas itu setengahnya kosong
Tangkai bunga mawar itu penuh kembang	Tangkai itu penuh dengan duri
Masih punya sepuluh menit lagi	Tinggal sepuluh menit lagi
Ada secercah cahaya	Alangkah gelapnya tempat ini
Ini tanggungjawaab saya	Ini kesalahan dia
Bagian dari pemecahan masalah	Bagian dari permasalahan
Dalam kesulitan itu banyak kesempatan	Dalam kesempatan itu, ah.. Alahngkah banyaknya kesulitan
Saya harus mengambil pelajaran dan kemudian bangkit dari kegagalan	Untuk apa lagi? Toh saya tidak berharga, capek deh!
Saya memiliki kelemahan, tetapi saya juga masih ada kelebihan! <i>I am somebody! There is something for me</i>	Saya memang jelek, bodoh-tidak mungkin berhasil! <i>I am somebody! There is nothing for me</i>

Sikap yang positif akan membentuk karakter positif yang akan menghantarkan seseorang merasa aman dan nyaman.

Rasulullah bersabda: Oleh sebab itu, wajib atas setiap orang untuk berhati-hati dan menjauhkan diri dari prasangka buruk.

Dalam hal ini dapat diambil pelajaran bahwa untuk selalu berfikir positif rasanya tidak mudah untuk dipertahankan, bisa terjadi karena lingkungan pergaulan dan pikiran-pikiran yang berkecamuk di kepala kita. Tetapi kita setuju, untuk sebuah tujuan yang mulia (selalu *positif thinking*) tidak ada salahnya jika kita mengusahakan yang terbaik. Semua itu semata-mata hanya mendekatkan diri kepada Allah.

4.3. Tidak menunggu-nunggu pujian orang lain.

Orang yang ikhlas memiliki jiwa yang bersih. Senang membantu orang walaupun orang yang di bantuanya tidak pernah mengucapkan rasa terima kasih. Mereka melakukannya tidak ada niatan lain, selain ketaannya hanya kepada Allah. Jika ada seseorang memujinya, maka tidak akan terkecoh dengan hakekat dirinya di hadapan orang yang memujinya, karena lebih mengetahui tentang rahasia hati dan dirinya daripada orang lain. Betapa baiknya hati seseorang yang menolong dan membantu kepada orang lain, tanpa mengharapkan imbalan dan pujian. Dalam film Kukejar Cinta ke Negeri Cina ini digambarkan dalam *scene*, yaitu

Ketujuh, *scene* 36 setelah Jia li membeli buku kemudian memberinya kepada Imam.

Gambar 3.6 Jia Li memberi buku kepada Imam



Sumber : Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (00:42:25)

1. Denotasi

Dari *scene* 36 ini diceritakan bahwa Jia Li duduk berdua dengan Imam di serambi masjid. Ketika mereka sedang berbincang-bincang, ada penjual buku yang menghampirinya, penjual buku itu menawarkan berbagai buku kepada Jia Li kemudian membeli dan memberikannya (buku) kepada Imam.

Table 4.8 Penanda dan petanda *scene* 36

Penanda	Petanda	Makna
Wanita yang mengulurkan sesuatu kepada orang lain	Memberi buku	Jia Li keluar dari masjid dan berjalan menemui Imam yang sedang santai. Setelah membeli buku dari penjual, Jia Li memberikannya (buku) kepada Imam.
Keramik, pintu, jam almari, kaligrafi, dan tiang	Serambi Masjid	Imam dan Jia Li duduk berdua di depan serambi Masjid

2. Konotasi

Scene 36 ini menggunakan teknik kamera long shot (LS) memperlihatkan Jia Li sedang duduk berdua dengan Imam. Selain itu ada banyak orang yang sedang duduk yang bersandar tembok, tiang dan saling berbincang-bincang antar sesama muslim yang sedang beristirahat. Dan terlihat pula seorang penjual “buku” keliling yang melakukan aktifitasnya sehari-hari.

Secara substansi hati yang baik dan lembut itu suka menolong dan membantu orang lain, tanpa harus dimintai pertolongan. Karena menolong kepada orang lain yang membutuhkan adalah suatu amal yang harus dilakukan sebagai umat islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tidak ada niatan lain kecuali semata-mata hanya karena Allah.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya” (depag RI, 2006)

Bagi seorang muslim hidup sepenuhnya adalah untuk ibadah kepada Allah dan mencari ridha-Nya. Orang yang tujuannya akhirat akan dimudahkan urusannya oleh Allah dan diberikan kekayaan hati. Rasulullah barang siapa tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya, menjadikan kefakiran dikedua pelupuk matanya, dan ia mendapat dunia menurut apa yang ditetapkan baginya. Dan barang siapa yang niat (tujuan hidupnya) adalah akhirat, Allah akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan dihatinya dan dunia akan mendatanginya dalam keadaan hina.

Tidak diragukan, jika manusia tidak menjadikan dunia sebagai tujuan yang besar, maka Allah akan memberikan taufiq dan menolongnya dan memberikan kekayaan dihatinya. Di antara amal shalih yang besar ganjarannya dan mulia disisi Allah adalah sedekah.

Kedelapan, scene 58 Ma Fu Hsien meminta kepada Jia Li untuk memulyakan Imam dan Billi sebagai tamu.

Gambar 3.8 Memulyakan Imam dan Billi sebagai tamu.



Sumber : Film Kukejar Cinta ke Negeri Cina (01:05:27)

1. Denotasi

Ma Fu Hsien dan Jia Li berada di halaman rumah, beranjak pulang, Ma Fu Hsien ingin menanyakan keadaan Imam kepada Jia Li, ia merasa penasaran setelah Imam mengetahui Jia Li sedang dikhitbah oleh Ma Fu Hsien, Imam merasa kecewa dengan mereka. Imam kecewa dengan semua ini, dia sudah rela datang jauh-jauh untuk bertemu sang pujaan hatinya. Na'asnya, hari itu adalah hari pelamaran Ma Fu Hsien dengan Jia Li.

Dari *scene* 58 ini menceritakan Ma Fu Hsien menginginkan dan meminta kepada Jia Li bahwa Imam dan Billy sebagai tamu dari Indonesia itu harus di muliakan. Sehingga niatan baiknya itu diterima baik oleh Jia Li.

Table 4.9 Penanda dan petanda *scene* 58

Penanda	Petanda	Makna
Seorang wanita yang mengenakan Jilbab dan laki-laki mengenakan baju koko sedang duduk dan berdialog	Jia Li dan Ma Fu Hsien sedang duduk berdua	Jia Li dan Ma Fu Hsien sedang berdialog tentang sahabatnya.
Wanita Menganggukan kepala	Sepakat dan ada kemauan	Dalam berbicara antara Jia Li dengan Ma Fu Hsien, bahwa Jia Li diminta Ma Fu Hsien untuk memuliakan tamu (Imam dan Billy), sehingga Jia Li pun ada niatan baik untuk memuliakan Imam dan Billy sebagai tamu
Bangunan Suci yang biasa ditempati oleh kaum muslim	Masjid	Ma Fu Hsien dan Jia Li mempunyai niatan baik itu berada didepan Masjid

2. Konotasi

Kehidupan bertetangga merupakan hubungan sosial antara orang satu dengan yang lainya untuk melakukan aktifitas sehari-hari demi tercapainya kehidupan yang harmonis.

Pengambilan gambar yang dilakukan tidak hanya dalam satu tokoh saja. Hal itu dilakukan untuk memberikan kesan bahwa makna tentang memuliakan tamu tersebut tidak hanya diberlakukan hanya satu orang saja, tetapi semua kalangan masyarakat yang muslim maupun non muslim. Tidak ada perbedaan dalam menyambut atau memuliakan tamu.

Pengambilan gambar oleh sutradara secara *Medium Shot* (MS) yang ditujukan kepada Jia Li dan Ma Fu Hsien mendukung terlihatnya wajah Jia Li yang mengangguk dan menyatakan untuk memulyakan Imam dan Billy sebagai tamu. Memulyakan tamu merupakan kewajiban seorang muslim yang taat dan beriman kepada Allah. Hal ini disampaikan oleh Rasulullah saw “ *Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memulyakan tamunya, yaitu memberikan pemberian kepadanya.*” Mereka para sahabat bertanya, “ *apa pemberiannya itu?*”, beliau menjawab, “ *harinya dan malamnya. Adapun menjamu tamu itu selama tiga hari, seadngkan selebihnya merupakan sedekah.*” (HR. Al-Bukhori dan Muslim).